



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Disertasi : **TRANSFORMASI PEMIKIRAN FIQH NAHDLATUL ULAMA**
Ditulis oleh **Asa'ari**, NIM 31191104175, Prodi Hukum Keluarga, PPs
UIN Suska Riau, 2016.

NU merupakan ormas Islam paling produktif dalam kajian *fiqh*; hingga saat ini telah menghasilkan lebih dari 500 keputusan, yang termuat dalam *Ahkâmul Fuqahâ'*. Tidak seperti yang sering digambarkan sebagai "kelompok tradisionalis" dalam artian negatif, apalagi seolah selalu "ditandingkan" (digandengakan) dengan penyebutan kelompok lain yang dijuluki "modernis". Jika diteliti secara cermat, akan tampak bahwa NU dari waktu ke waktu mengalami dinamika yang signifikan (penulis menyebut "transformasi"); tanggap terhadap berbagai permasalahan yang muncul, dan selalu memberikan solusi / jawaban hukumnya.

Untuk melihat lebih jelas transformasi dimaksud, perlu penelitian mendalam; untuk itu diformulasi 3 (tiga) pertanyaan pokok penelitian: a). Apa yang melatar transformasi pemikiran *fiqh* di lingkungan NU? b). Bagaimana transformasi pemikiran *fiqh* itu, terutama dalam bidang metode *istinbâth al-ahkâm*, orientasi rujukan madzhab, diversifikasi referensial, keberanian berijtihad, dan respon atas diskursus *talfiq*? dan c). bagaimana implikasi transformasi itu terhadap corak pemikiran serta sikap keberagamaan ulama NU dan warga Nahdliyyin, termasuk terhadap perkembangan *fiqh* di Indonesia.

Penelitian ini pada prinsipnya termasuk *library research*, berbasis data tertulis, namun untuk memperkuat dan mencapai kejenuhan data, informasi juga digali dari beberapa informan yang kapabel; secara metodologis dilakukan dengan pendekatan sejarah dan sosiologi hukum. Data dikumpulkan melalui : a). Orientasi pendahuluan kepustakaan tentang ke-NU-an; b). Sumber/dokumen pemikiran *fiqh* NU; c). *Partisipant observation*, di mana dalam beberapa even *Bahtsul Masâ'il* di tingkat Nasional (Munas maupun Muktamar NU) penulis hadir, mengamati, melihat dari dekat suasana dan dinamika yang terjadi; d). Wawancara dengan beberapa ulama/kiai NU yang kompeten dengan menyiapkan instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *content analysis* untuk kemudian disimpulkan secara induktif, atau deduktif.

Temuan penelitian menunjukkan, keluarnya Keputusan Munas NU di Lampung 1992, yang menyepakati bermadzhab secara *manhajiy*, menandai mulai diformalkannya transformasi; dari sistem bermadzhab secara *qawliy* ke *manhajiy*, walaupun transformasi itu hingga kini masih berproses. Adanya transformasi dalam epistemologi *fiqh* NU, dapat menghindari *tawaqquf fi al-ahkâm*, dan akan berimplikasi terjadinya transformasi pemikiran *fiqh* ke arah yang lebih berorientasi pada *mashlahah 'ammah* dan ter-realisirnya *maqâshid al-syari'ah* yang menjadi pintu masuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih baik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Asa'ari (2016): TRANSFORMATION OF NAHDLATUL ULAMA'S FIQH THOUGHTS

Nahdlatul Ulama (NU) is the most prolific Islamic organizations in the study of fiqh; to date it has produced more than 500 decisions, contained in *Ahkamul fuqaha'*. Thus, it is actually not as often negatively described as "traditionalist" or "matched" with the mention of another group, dubbed "modernist". When examined carefully, it would appear that NU from time to time experienced significant dynamics (author calls it "transformation"); in responding to the problems that arise, and always provide Islamic legal solutions / answers to them.

To see more clearly the mentioned transformation, an in-depth research is needed. For this purpose three principal research questions were formulated: a). What underlies the transformation of fiqh thoughts in NU? b). How NU transforms its fiqh thoughts, especially in the field of methods of *istinbath al-Ahkam*, madzhab reference orientation, referential diversification, preserverence in *ijtihad*, and responses to the discourse of *talfiq*? and c). what are the implications of the transformation to the patterns of thought and attitudes of religious scholars and members of NU, including the development of jurisprudence in Indonesia.

This study is principally a library research in nature which is based on the written data, but to strengthen and to reach data saturation, information was also gathered from some informants. Methodologically, this study used historical approach and sociology of law approach. Data were collected through: a). Preliminary orientation on NU's literature; b). Sources / documents on NU's fiqh thoughts; c). Partisipatory observations, where in several events of *Bahtsul Masâ'il* at national level (National Conference and General Assembly) the researcher was present to observed and looked closely at the dynamics and atmosphere of the events; d). Interviews with some of the scholars / kiais of NU who were competent. The data were analyzed using content analysis, and were concluded inductively or deductively.

The findings show that the NU General Assembly in Lampung in 1992, which declared that NU adopted *manjhajiy* approach to the choice of school of thought, marked the formal start of the transformation; from *qawliy* to *manjhajiy*, although that it transformation until now still in a process. There is transformation in the epistemology of NU's *fiqh* can be avoid *tawaqquf al-hukm*, and will have implications for the transformation of social thinking towards being more oriented to *mashlahah 'ammah* and realization of *maqasid al-Shari'ah*, which is the entrance to realization of a better social welfare.



أشعرى، (رقم القيد 31191104175). تحولات الأفكار الفقهية في جمعية نهضة العلماء. رسالة الدكتوراه، قسم الأحوال الشخصية كلية الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية سلطان شريف قاسم بريماو-سومطراء 2016.

ملخص

نهضة العلماء هي جمعية اجتماعية إسلامية وتعتبر أكبر الجمعيات اهتماماً بدراسات فقهية حيث أصدرت إلى يومنا الحاضر أكثر من خمسين قراراً فقهياً وقد تم تدوينها في كتاب أحكام الفقهاء. وهي ليست جمعية تقليدية تقابلها جمعية حديثة كما يتصور البعض. بدأ نهضة العلماء تحول من حين إلى آخر تحولات ملموسة حيث تستجيب أية مشكلة طرأ في المجتمع وتعرض له حل أو حكماً فقهياً. وينبغي للوصول إلى معرفة تلك التحولات القيام بالبحث الدقيق ويتم من أجل ذلك تحديد ثلاثة مشكلات رئيسية لهذا البحث وهي (أ) ما خلفية ظهور تحولات الأفكار الفقهية في جمعية نهضة العلماء. (ب) كيف تجري تحولات الأفكار الفقهية في منهج استبطاط الأحكام واتجاهات مراجع المذهب وتنوع المصادر والمراجع وأداء الاجتهاد واستجابة قضية التلقيق؟ (ج) ما تأثير تحولات الأفكار الفقهية في أفكار العلماء وأتباعهم النهضيين ومواقفهم الدينية وفي مجال الفقه في إندونيسيا.

يعد هذا البحث دراسة مكتبة حيث إنها تعتمد على البيانات الكتابية، ومع ذلك يتم تأكيد البيانات الموجودة بجمع البيانات والمعلومات الرائدة من بعض المخبرين المعتمدين. ويتم جمع البيانات من خلال (أ) توجيه المقدمات الكتابية (ب) جمع البيانات من مصادرها المكتوبة (ج) الملاحظة بالمشاركة المباشرة حيث شارك الباحث عدة مرات في برنامج بحث المسائل لجمعية نهضة العلماء في المستوى الوطني (المشاورة الوطنية والمؤتمر الوطني للجمعية) ويلاحظ الباحث قريباً ما حدث فيه من تحولات. (د) مقابلة موجهة مع عديد من العلماء النهضيين المعتمدين. وبعد الجمع، يكون تحليل البيانات بأسلوب تحليل المضمون للوصول إلى نتائج بنظام استقرائي واستنتاجي.

وأظهرت نتائج البحث أن إصدار القرار في المشاورة الوطنية لجمعية نهضة العلماء في لا مبوونق سنة 1992 م حول إمكان التمذهب المنهجي يعتبر مبدأ تشريع التحولات الفكرية من نظام المذهب القولي إلى التمذهب المنهجي، ولو كان التحولات حتى الآن لا يزال في عملية. وكانت التحولات في الفلسفة الفقهية عند نهضة العلماء سبب توقف في الحكم، وتأثير في ظهور تحولات الأفكار الاجتماعية تجاه المصالح العامة وتحقيق مقاصد الشريعة وأصبحت فرصة لتحقيق المصالح الاجتماعية بشكل أحسن.